

## MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI PENERAPAN METODE RESITASI

Haerul Syam dan Herawati

[waaty@yahoo.com](mailto:waaty@yahoo.com)

Dosen Pendidikan Matematika FKIP Unismuh Makassar

### ABSTRAK

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang dilakukan di SMP Negeri 27 Makassar kota Makassar yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa dengan penerapan Metode Resitasi. Subjek dari penelitian ini adalah siswa Kelas VII<sub>D</sub> SMP Negeri 27 Makassar dengan jumlah siswa 35 orang pada semester ganjil Tahun Ajaran 2011/2012. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar siswa, lembar observasi, dan angket respon siswa. Dari data yang terkumpul kemudian dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian yang dicapai setelah dianalisis yaitu: 1) Pada Siklus I, diperoleh skor rata-rata hasil belajar matematika siswa sebesar 65,11 berada dalam kategori sedang dengan standar deviasi 15,76 pada skor ideal 100. 2) Pada Siklus II, diperoleh skor rata-rata hasil belajar matematika siswa sebesar 81,29 berada dalam kategori tinggi dengan standar deviasi 13,67 pada skor ideal 100. Hal ini berarti terjadi peningkatan hasil belajar matematika siswa dari Siklus I ke Siklus II. 3) Keaktifan siswa selama proses belajar mengajar juga meningkat dari siklus I ke siklus II serta respon positif siswa terhadap penerapan Metode Resitasi. Dari hasil penelitian ini, secara umum dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar matematika siswa Kelas VII<sub>D</sub> SMP Negeri 27 Makassar setelah diterapkan Metode Resitasi.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Metode Resitasi

### PENDAHULUAN

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam peningkatan kualitas pendidikan, matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada pendidikan formal sangat memegang peranan penting. Menyadari pentingnya matematika sebagai salah satu penopang pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi maka hasil belajar matematika disetiap jenjang pendidikan perlu mendapat perhatian serius.

Salah satu indikasi terjadinya peningkatan kualitas pendidikan dapat dilihat dari adanya peningkatan prestasi akademik/hasil belajar siswa secara keseluruhan, mulai dari pendidikan dasar, menengah sampai pendidikan tinggi. Dewasa ini kualitas hasil belajar siswa cenderung masih rendah. Hal ini tidak lepas dari kualitas kinerja guru terutama dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas.

Namun, saat ini matematika masih banyak dikeluhkan dan menjadi momok yang amat sulit dipelajari. Beberapa pendapat menyimpulkan bahwa rendahnya hasil belajar matematika disebabkan oleh beberapa hal, antara lain minat dan motivasi belajar matematika masih kurang sehingga siswa kurang antusias, ditambah lagi pandangan terhadap matematika masih negatif, dan yang utama

guru yang bertindak sebagai pendidik yang melakukan strategi dan metode kadang tidak sesuai dengan karakteristik matematika itu sendiri.

Salah satu faktor yang mempengaruhi efisiensi dan efektivitas proses belajar mengajar di kelas adalah menerapkan strategi atau metode belajar mengajar oleh guru, disamping penguasaan terhadap materi pengajaran. Keanekaragaman materi dalam pembelajaran matematika memerlukan penggunaan metode pengajaran yang sesuai agar siswa lebih berhasil dalam pencapaian tujuan belajarnya. Karena itu tiap guru hendaknya dapat memilih metode secara tepat.

Penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Cukup banyak bahan pelajaran yang terbuang dengan percuma hanya karena penggunaan metode menurut kehendak guru dan mengabaikan kebutuhan siswa, fasilitas, serta situasi kelas.

Dengan melihat hasil belajar matematika siswa tersebut, maka guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan belajar anak didik di kelas. Guru harus melakukan pemilihan dan penentuan metode yang bagaimana yang akan dipilih untuk mencapai tujuan pengajaran. Salah satu metode yang baik diterapkan adalah metode resitasi.

Metode resitasi adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Pemberian tugas ini merupakan salah satu alternatif untuk lebih menyempurnakan tugas penyampaian tujuan pembelajaran khusus. Dengan banyaknya kegiatan pendidikan di sekolah dalam usaha meningkatkan mutu dan frekuensi isi pelajaran, maka sangat menyita waktu siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar tersebut. Metode resitasi digunakan dengan tujuan agar siswa memiliki hasil belajar yang lebih mantap, karena siswa melakukan latihan-latihan selama mengerjakan tugas sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu dapat lebih terintegrasi. disamping itu, dengan mengerjakan tugas siswa dapat aktif belajar, merasa terangsang untuk meningkatkan hasil belajar yang lebih baik, memupuk inisiatif, berani bertanggung jawab dan mampu memanfaatkan waktu senggang untuk hal-hal yang menunjang belajarnya dengan mengisi kegiatan-kegiatan yang berguna dan konstruktif.

Berdasarkan yang telah dikemukakan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan penerapan metode resitasi dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII<sub>D</sub> SMP Negeri 27 Makassar.”

## HASIL BELAJAR MATEMATIKA

Hasil belajar merupakan kemampuan maksimal yang dicapai sebagai akibat dari perlakuan dalam kegiatan. Hasil belajar diartikan sebagai hasil optimal yang diperoleh melalui proses belajar mengajar. Hasil belajar tidak akan pernah tercapai selama seseorang tidak melakukan kegiatan. Pada kenyataannya untuk mendapatkan hasil belajar yang baik tidak semudah yang dibayangkan, tetapi penuh perjuangan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi untuk mencapainya.

Hasil belajar matematika adalah cermin dari tingkah laku penguasaan dan keterampilan siswa sebagai hasil kegiatan belajar matematika yang berwujud atau pujian sesuai hasil pengukuran tes yang dilakukan. Tinggi rendahnya hasil belajar

matematika menunjukkan sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari.

Jadi dapat dipahami bahwa hasil belajar matematika adalah hasil optimal atau kemampuan maksimum yang diperoleh dari suatu proses atau kegiatan yang dilakukan terhadap ilmu-ilmu logika.

### **METODE RESITASI**

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan ( Syaiful Bahri Djamarah, 2010 : 46 ).

Masih dalam Syaiful Bahri Djamarah diungkapkan bahwa metode resitasi adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Tugas tersebut dapat dilakukan di dalam kelas, di halaman sekolah, di laboratorium, di perpustakaan, di bengkel, di rumah atau dimana saja asal tugas itu dapat dikerjakan ( 2010 : 85 ).

Menurut Nana Sudjana mengatakan bahwa : Tugas atau resitasi tidak sama dengan pekerjaan rumah tetapi jauh lebih luas dari itu. Tugas dapat merangsang anak untuk lebih aktif belajar baik secara individual maupun kelompok. Sedangkan menurut Mulyani dan Johan Permana. H mengemukakan bahwa :

“Metode pemberian tugas atau penugasan diartikan sebagai suatu cara interaksi belajar mengajar yang ditandai dengan adanya tugas dari guru yang dikerjakan peserta didik di sekolah ataupun di rumah secara perorangan atau kelompok.”

Berdasarkan uraian di atas pengertian metode pemberian tugas adalah suatu cara dari guru dalam proses belajar mengajar untuk mengaktifkan siswa dalam belajar baik di sekolah maupun di rumah dan untuk dipertanggungjawabkan kepada guru.

Tugas dapat diberikan dalam bentuk daftar sejumlah pertanyaan atau satu perintah yang harus dibahas dengan diskusi atau perlu dicari uraiannya pada buku pelajaran. Dapat juga berupa tes tertulis atau tugas lisan yang lain, dapat ditugaskan untuk mengumpulkan sesuatu, membuat sesuatu, mengadakan observasi terhadap sesuatu dan bisa juga melakukan eksperimen.

Agar pemberian tugas bisa berjalan efektif diharapkan bila guru memberikan tugas pada siswa, pada pertemuan selanjutnya harus dicek apakah sudah dikerjakan atau belum. Kemudian perlu dievaluasi, karena akan member motivasi belajar siswa. Tugas itu juga dapat berupa perintah, kemudian siswa mempelajari bersama teman atau sendiri dan menyusun laporan atau resume. Pada pertemuan berikutnya laporan itu dibacakan di depan kelas dan didiskusikan dengan siswa seluruh kelas. Sistem tugas semacam inilah yang disebut resitasi. Ialah menyusun suatu laporan sebagai hasil yang telah dipelajari ( Roestiyah, 2008 : 133 ).

Metode resitasi digunakan dengan tujuan agar siswa memiliki hasil belajar yang lebih mantap, karena siswa melakukan latihan-latihan selama mengerjakan tugas sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu dapat lebih terintegrasi. Di samping itu, dengan mengerjakan tugas siswa dapat aktif belajar, merasa terangsang untuk meningkatkan hasil belajar yang lebih baik, memupuk inisiatif, berani bertanggung jawab dan mampu memanfaatkan waktu senggang untuk hal-hal yang menunjang belajarnya dengan mengisi kegiatan-kegiatan yang berguna dan konstruktif.

Dalam Syaiful Bahri Djamarah ( 2010 : 87 ) mengemukakan beberapa kelebihan dalam metode resitasi, yaitu : 1) Lebih merangsang siswa dalam

melakukan aktivitas belajar individual ataupun kelompok; 2) Dapat mengembangkan kemandirian siswa diluar pengawasan guru; 3) Dapat membina tanggung jawab dan disiplin siswa; dan 4) Dapat mengembangkan kreativitas siswa

Agar metode resitasi ini dapat berjalan efektif maka guru harus memperhatikan langkah-langkah pelaksanaannya. Syaiful Bahri Djamarah (2010 : 86) mengemukakan beberapa langkah-langkah harus diikuti dalam penggunaan metode tugas atau resitasi ini, yaitu fase pemberian tugas, pelaksanaan tugas, dan pertanggungjawaban tugas

Fase Pemberian Tugas, tugas yang diberikan kepada siswa hendaknya mempertimbangkan: a) Tujuan yang akan dicapai; b) Jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan tersebut; c) Sesuai dengan kemampuan siswa; d) Ada petunjuk/sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa; dan e) Sediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut

Fase Pelaksanaan Tugas, antara lain a) Diberikan bimbingan/pengawasan dari guru; b) Diberikan dorongan sehingga anak mau bekerja; c) Diusahakan/dikerjakan oleh siswa sendiri, tidak menyuruh orang lain; d) Dianjurkan agar siswa mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis.

Fase Mempertanggungjawabkan tugas, antara lain a) Laporan siswa baik lisan/tertulis dari apa yang dikerjakannya; b) Ada Tanya jawab/diskusi kelas; c) Penilaian hasil pekerjaan siswa baik dengan tes maupun non tes; dan d) Pertanggungjawaban tugas dapat berupa tanya jawab (mengkomunikasikan), diskusi, tes tertulis dan lisan, dan pengumpulan tugas.

## HIPOTESIS TINDAKAN

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir yang dikemukakan maka dirumuskan hipotesis tindakan penelitian ini sebagai berikut : “Jika diterapkan metode resitasi dalam pembelajaran matematika maka hasil belajar siswa kelas VII<sub>D</sub> SMP Negeri 27 Makassar dapat meningkat.”

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pelaksanaannya meliputi empat tahap, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan/observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 27 Makassar dengan subjek penelitian adalah siswa kelas VII<sub>D</sub> dengan jumlah orang 35 yang terdiri dari 17 laki-laki dan 18 perempuan.

Faktor-faktor yang diselidiki adalah sebagai berikut : 1) Faktor input, yaitu menyelidiki hasil belajar siswa sebelum pelaksanaan tindakan (sebelum penerapan metode resitasi); 2) Faktor proses, yaitu untuk melihat keterlaksanaan proses belajar mengajar yang antara lain kehadiran siswa, perubahan sikap siswa, dan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar matematika melalui penerapan metode resitasi serta interaksi antara guru dengan siswa, dan interaksi antara siswa dengan siswa; dan 3) Faktor hasil, yaitu melihat hasil belajar matematika siswa yang diperoleh dari tes akhir pada setiap siklus dan respon/tanggapan siswa setelah diterapkan metode resitasi.

Prosedur kerja dari penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Setiap akhir siklus diberikan tes hasil belajar sebagai tes untuk mengetahui kemampuan siswa.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah : 1) Data tentang hasil belajar siswa yang diambil dengan menggunakan tes hasil belajar matematika pada setiap akhir siklus; 2) Data tentang proses belajar mengajar saat pelaksanaan tindakan diambil dengan menggunakan lembar observasi; dan c) Data tentang tanggapan siswa terhadap pembelajaran yang diterapkan diambil melalui angket respon siswa.

Data yang dikumpulkan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisa kuantitatif dan kualitatif. Untuk analisa kuantitatif digunakan analisis deskriptif yaitu skor rata-rata dan persentase. Selain itu digunakan pula tabel frekuensi dan persentase nilai minimum dan maksimum yang diperoleh siswa pada setiap siklus. Sedangkan data hasil observasi dan angket tanggapan siswa, dianalisis secara kualitatif. Untuk data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan teknik kategorisasi standar berdasarkan ketetapan kementerian pendidikan nasional. (dalam Ayudiah, 2007) yang dimodifikasi.

**Tabel 1. Kategorisasi Standar Berdasarkan Ketetapan Kementerian Pendidikan Nasional**

SKOR	KATEGORI
$0 < x \leq 54$	Sangat rendah
$54 < x \leq 64$	Rendah
$64 < x \leq 79$	Sedang
$79 < x \leq 89$	Tinggi
$89 < x \leq 100$	Sangat tinggi

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah bila hasil belajar siswa meningkat melalui metode resitasi yang dilihat dari peningkatan skor rata-rata hasil belajar siswa dari sebelum pelaksanaan tindakan dan setelah pelaksanaan tindakan. Berdasarkan kriteria ketuntasan belajar SMP Negeri 27 Makassar yaitu tuntas individu apabila memperoleh skor minimal 65% dari skor ideal dan tuntas klasikal apabila 85% dari jumlah siswa telah tuntas belajar.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

**Tahap Perencanaan.** Pada tahap ini peneliti melakukan diskusi awal dengan guru mata pelajaran untuk membahas permasalahan yang akan dipecahkan dalam penelitian ini setelah itu menelaah kurikulum matematika SMP kelas VII. Selanjutnya peneliti kemudian membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi. Selain itu peneliti juga merancang dan membuat LKS dan tes hasil belajar Siklus I. Selanjutnya peneliti juga menyiapkan bahan-bahan penunjang untuk kelancaran penelitian, antara lain pedoman observasi, respon siswa, kisi-kisi instrument, alat evaluasi, serta referensi penunjang yang relevan dengan penelitian.

**Pelaksanaan Tindakan.** Pertemuan Pertama yang dilaksanakan adalah 1) Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam; 2) Mengecek kehadiran siswa; 3) Guru memberi penjelasan mengenai penerapan metode resitasi; 4) Guru memberikan penjelasan mengenai materi yang akan diajarkan; 5) Guru mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok yang heterogen dengan jumlah anggota sebanyak 4-6 orang; 6) Membagikan lembar kerja siswa (LKS) kepada setiap kelompok dan meminta siswa menyelesaikan soal yang ada pada LKS; 7) Guru memberikan informasi / penjelasan tentang masalah tugas dalam diskusi; 8) Guru meminta siswa untuk mempersentasikan hasil pekerjaannya dipapan tulis; 9)

Guru memotivasi siswa untuk memberi tanggapan setelah soal dikerjakan; 10) Guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat kesimpulan diskusi dan mencatat hasil diskusi; dan 11) Guru memberikan PR sebagai latihan dan menyampaikan kepada siswa bahwa pada pertemuan selanjutnya harus menyiapkan laporan siswa baik lisan/tertulis dari apa yang dikerjakannya.

Pada pertemuan II diawali dengan mengecek kehadiran siswa dan mengumpulkan pekerjaan rumah yang diberikan pada pertemuan sebelumnya. Meminta salah satu siswa untuk mempersentasikan hasil pekerjaan rumahnya di papan tulis dan didiskusikan dengan siswa seluruh kelas. Kemudian dilanjutkan dengan menyampaikan materi yang akan diajarkan. Pada dasarnya langkah-langkah yang dilakukan pada pertemuan II hampir sama dengan pertemuan I, membahas materi selanjutnya dengan menerapkan metode resitasi, membagikan LKS 2 dan mengarahkan siswa mengerjakan LKS. Mengakhiri pelajaran dengan memberikan pekerjaan rumah (PR) sebagai latihan dan menyampaikan kepada siswa bahwa pada pertemuan selanjutnya harus menyiapkan laporan siswa baik lisan/tertulis dari apa yang dikerjakannya.

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan III pada dasarnya hampir sama dengan pertemuan sebelumnya yaitu diawali dengan mengecek kehadiran siswa dan mengumpulkan pekerjaan rumah (PR) yang diberikan pada pertemuan sebelumnya. Meminta salah satu siswa untuk mempersentasikan hasil pekerjaan rumahnya di papan tulis dan didiskusikan dengan siswa seluruh kelas. kemudian menyampaikan materi yang akan diajarkan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada pertemuan III hampir sama dengan pertemuan I dan II, membahas materi selanjutnya dengan menerapkan metode resitasi, membagikan LKS 3 dan mengarahkan siswa mengerjakan LKS serta mengakhiri pelajaran dengan memberikan pekerjaan rumah (PR) sebagai latihan dan menyampaikan kepada siswa bahwa pada pertemuan selanjutnya harus menyiapkan laporan siswa baik lisan/tertulis dari apa yang dikerjakannya.

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan IV adalah melaksanakan tes Siklus I. Membagikan soal evaluasi yang akan dikerjakan secara individu untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi dan mengamati tingkah laku siswa selama mengerjakan tes yang diberikan.

**Observasi dan Evaluasi.** Deskripsi secara kuantitatif hasil belajar siswa berdasarkan hasil tes Siklus I dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2 Statistik Skor Hasil Belajar Matematika Pada Siklus I**

Statistik	Nilai Statistik
Jumlah siswa	35
Skor ideal	100
Skor maksimum	90
Skor minimum	35
Rentang skor	55
Rata -Rata (mean)	65,11
Variansi	248,28
Standar deviasi	15,76

Apabila skor hasil belajar siswa dikelompokkan ke dalam lima kategori maka diperoleh distribusi frekuensi skor dan persentase skor pada tabel 3.

Berdasarkan Tabel 2 dan 3, maka dapat dinyatakan bahwa skor rata-rata hasil belajar matematika siswa yang diperoleh setelah proses belajar mengajar selama Siklus I berlangsung, yaitu sebesar 65,11 berada dalam kategori sedang,

dari 35 siswa yang menjadi subjek penelitian terdapat 16 (45,71%) siswa yang memperoleh skor kategori rendah.

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Siswa pada Siklus I**

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
$0 < x \leq 54$	Sangat rendah	7	20
$54 < x \leq 64$	Rendah	9	25,71
$64 < x \leq 79$	Sedang	11	31,43
$79 < x \leq 89$	Tinggi	4	11,43
$89 < x \leq 100$	Sangat tinggi	4	11,43
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	<b>100</b>

Adapun data hasil observasi aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung pada siklus I dapat dilihat pada Tabel .

**Tabel 4. Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I**

No.	Komponen yang Diamati	Pertemuan Ke-				Rata-rata	%
		1	2	3	4		
1.	Siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran	33	32	33	35	33,25	95
2.	Siswa yang memperhatikan materi pelajaran yang sedang berlangsung	23	21	27		23,67	67,62
3.	Siswa yang mengajukan pertanyaan kepada guru pada saat penyajian materi pelajaran	2	2	3		2,33	6,67
4.	Siswa yang menjawab pertanyaan lisan guru	2	4	3		3	8,57
5.	Siswa yang mengajukan diri mengerjakan soal di papan tulis	2	2	4	T E S	2,67	7,62
6.	Siswa yang aktif dalam mengerjakan tugas (LKS) atau tugas latihan	24	27	27	S I K	26	74,29
7.	Siswa yang membutuhkan bimbingan guru dalam menyelesaikan soal LKS	13	8	10	L U S	10,33	29,52
8.	Siswa yang mengajukan tanggapan pada saat persentase kelompok	2	3	6	I	3,67	10,48
9.	Siswa yang terlibat dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain	2	1	3		2	5,71
10.	Siswa yang mengerjakan pekerjaan rumah (PR)	29	32	32		31	88,57
11.	Siswa yang melakukan kegiatan lain (ribut, bermain, dll)	5	3	3		3,67	10,48

Berdasarkan Tabel 4, maka dapat dilihat bahwa : 1) Rata-rata persentase kehadiran siswa sebanyak 95%; 2) Rata-rata persentase siswa yang memperhatikan materi pelajaran sebanyak 67,62%; 3) Rata-rata persentase siswa yang menjawab pertanyaan lisan guru sebanyak 6,67%; 4) Rata-rata persentase siswa yang mengajukan diri mengerjakan soal di papan tulis sebanyak 8,57%; 5) Rata-rata persentase siswa yang aktif dalam mengerjakan tugas (LKS) atau tugas latihan sebanyak 7,62%; 6) Rata-rata persentase siswa yang membutuhkan bimbingan guru dalam menyelesaikan soal LKS sebanyak 74,29%; 7) Rata-rata persentase siswa yang mengajukan tanggapan pada saat persentase kelompok sebanyak 29,52%; 8) Rata-rata persentase siswa yang terlibat dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain sebanyak 10,48%; 9) Rata-rata persentase siswa yang mengerjakan pekerjaan rumah (PR) sebanyak 5,71%; 10) Rata-rata persentase siswa yang melakukan kegiatan lain sebanyak 88,57%; dan 11) Rata-rata persentase siswa yang melakukan kegiatan lain (ribut, bermain, dll) sebanyak 10,48%.

### Refleksi

Pada siklus I ini khususnya pada pertemuan ke-1, kegiatan berlangsung seperti biasanya, tidak ada perubahan-perubahan yang berarti dari sebelumnya. Berdasarkan hasil observasi, kurangnya perhatian serius dari siswa dalam menanggapi materi, hal ini dapat dilihat dari kurangnya respon siswa dalam menjawab pertanyaan guru pada saat menjelaskan materi. Mereka mengaku takut salah dan malu pada teman yang lain. Namun sampai pada pertemuan ke-3 siswa sudah mulai aktif dalam memperhatikan atau menanggapi materi yang dijelaskan oleh guru, hal ini terlihat dari siswa yang menjawab pertanyaan lisan guru meningkat. Walaupun masih didominasi oleh siswa yang pintar.

Pada pertemuan awal Siklus I siswa belum dapat mengikuti metode dan model pembelajaran ini dengan baik, hal ini disebabkan siswa belum terbiasa dengan metode dan model tersebut sehingga masih beradaptasi dengan suasana yang baru ini. Dari hasil pengamatan bahwa keributan sering terjadi dengan suasana yang baru ini. Keributan sering terjadi ketika siswa melakukan perpindahan untuk berkumpul dengan teman kelompoknya masing-masing. Selain menimbulkan keributan proses ini membutuhkan waktu yang agak lama untuk mengatur kursi tempat diskusi masing-masing kelompok sehingga banyak waktu yang terbuang.

Sedangkan kegiatan diskusi kelompok untuk menyelesaikan LKS yang diberikan, siswa dalam tiap kelompok belum bisa melakukan diskusi seperti yang diharapkan. Hal ini disebabkan karena siswa perempuan mengaku tidak bisa berdiskusi dengan siswa laki-laki begitupun sebaliknya. Belum ada kekompakan yang terjadi antara anggota kelompok dan kurangnya semangat dalam mengerjakan LKS. Mereka hanya cenderung melakukan aktivitas yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran, seperti ngobrol atau saling mengganggu antara sesama teman kelompoknya ataupun dengan kelompok lain yang berdekatan sehingga soal LKS tidak terselesaikan semua. Namun sampai berakhirnya Siklus I ini, siswa sudah menunjukkan semangat untuk meminta bantuan teman kelompoknya untuk menjelaskan materi atau mengerjakan LKS karena takut akan ditunjuk untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Tetapi masih ada beberapa siswa yang kurang antusias untuk tahu dan mengerti materi atau jawaban LKS tersebut sehingga jika ditunjuk untuk presentase mereka hanya bisa sebatas

mencontoh jawaban hasil kerja kelompoknya dan menulis di papan tulis tanpa mengerti dari mana jawaban tersebut diperoleh.

Pada akhir pertemuan siklus I, siswa diberi tes untuk menguji kemampuan mereka atas materi yang telah dibahas pada pertemuan siklus I sebelumnya. Dalam pelaksanaannya berlangsung tertib dan lancar, walaupun masih ada siswa yang berusaha untuk mencontoh jawaban temannya, disebabkan dari kebiasaan mereka sebelumnya. Namun, hal itu dapat diatasi dengan memberikan penegasan kepada siswa.

### Keputusan

Karena hasil belajar siswa pada akhir Siklus I belum menunjukkan hasil yang optimal dan belum meratanya pemahaman siswa terhadap penerapan metode resitasi dengan pembelajaran kooperatif maka dasar acuan ini dilanjutkan pelaksanaan tindakan pada Siklus II dengan menyiapkan perbaikan dengan lebih meningkatkan keaktifan siswa dengan cara memperbanyak latihan baik dalam kelas maupun di rumah. Dan melakukan tindakan untuk meminimalisir kegiatan siswa yang kurang positif di dalam kelas.

### Deskripsi Hasil Penelitian pada Siklus II Perencanaan dan Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini relatif sama dengan tahapan perencanaan dan pelaksanaan pada siklus I yaitu peneliti melakukan diskusi awal dengan guru mata pelajaran untuk membahas permasalahan yang akan dipecahkan dalam penelitian ini setelah itu menelaah kurikulum matematika SMP kelas VII. Selanjutnya peneliti kemudian membuat rencana kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi. Selanjutnya peneliti juga menyiapkan bahan-bahan penunjang untuk kelancaran penelitian, antara lain pedoman observasi, alat evaluasi, serta referensi penunjang yang relevan dengan pendidikan. Selain itu peneliti juga merancang dan membuat LKS dan tes hasil belajar siklus II.

### Observasi dan Evaluasi

Deskripsi secara kuantitatif hasil belajar siswa berdasarkan hasil tes pada Siklus II dalam tabel 5.

**Tabel 5. Statistik Skor Hasil Belajar Matematika pada Siklus II**

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	35
Skor ideal	100
Skor maksimum	100
Skor minimum	55
Rentang skor	45
Rataan (mean)	81,29
Variansi	186,98
Standar deviasi	13,67

Apabila skor hasil belajar dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi skor pada tabel 6.

Berdasarkan Tabel 5 dan 6, maka dapat dinyatakan bahwa skor rata-rata hasil belajar matematika siswa yang diperoleh setelah proses belajar mengajar selama Siklus II berlangsung, yaitu sebesar 81,29 berada dalam kategori tinggi, dari 35 siswa yang menjadi subjek penelitian terdapat 22 (62,86%) siswa yang memperoleh skor kategori tinggi.

**Tabel 6. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Siswa pada Siklus II**

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
$0 < x \leq 54$	Sangat rendah	0	0
$54 < x \leq 64$	Rendah	4	11,43
$64 < x \leq 79$	Sedang	9	25,71
$79 < x \leq 89$	Tinggi	9	25,71
$89 < x \leq 100$	Sangat tinggi	13	37,15
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	<b>100</b>

Adapun data hasil observasi aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung pada siklus I dapat dilihat pada tabel 7.

**Tabel 7. Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II**

No.	Komponen yang Diamati	Pertemuan Ke-				Rata-rata	%
		1	2	3	4		
1.	Siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran	34	33	34	35	34	97,14
2.	Siswa yang memperhatikan materi pelajaran yang sedang berlangsung	25	26	32		27,67	79,05
3.	Siswa yang mengajukan pertanyaan kepada guru pada saat penyajian materi pelajaran	2	3	1		2	5,71
4.	Siswa yang menjawab pertanyaan lisan guru	3	2	5		3,33	9,52
5.	Siswa yang mengajukan diri mengerjakan soal di papan tulis	4	2	6	T E S	4	11,43
6.	Siswa yang aktif dalam mengerjakan tugas (LKS) atau tugas latihan	30	32	32	S I K L U S	31,33	89,52
7.	Siswa yang membutuhkan bimbingan guru dalam menyelesaikan soal LKS	7	7	4		6	17,14
8.	Siswa yang mengajukan tanggapan pada saat persentase kelompok	5	5	4	II	4,67	13,34
9.	Siswa yang terlibat dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain	2	2	5		3	8,57
10.	Siswa yang mengerjakan pekerjaan rumah (PR)	32	34	33		33	94,29
11.	Siswa yang melakukan kegiatan lain (ribut, bermain, dll)	2	3	1		2	5,71

Berdasarkan Tabel 7, maka dapat dilihat bahwa : 1) Rata-rata persentase kehadiran siswa sebanyak 97,14%; 2) Rata-rata persentase siswa yang memper-

hatikan materi pelajaran sebanyak 79,05%; 3) Rata-rata persentase siswa yang menjawab pertanyaan lisan guru sebanyak 5,71%; 4) Rata-rata persentase siswa yang mengajukan diri mengerjakan soal di papan tulis sebanyak 9,52%; 5) Rata-rata persentase siswa yang aktif dalam mengerjakan tugas (LKS) atau tugas latihan sebanyak 11,43%; 6) Rata-rata persentase siswa yang membutuhkan bimbingan guru dalam menyelesaikan soal LKS sebanyak 89,52%; 7) Rata-rata persentase siswa yang mengajukan tanggapan pada saat persentase kelompok sebanyak 17,14%; 8) Rata-rata persentase siswa yang terlibat dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain sebanyak 13,34%; 9) Rata-rata persentase siswa yang mengerjakan pekerjaan rumah (PR) sebanyak 8,57%; 10) Rata-rata persentase siswa yang melakukan kegiatan lain sebanyak 94,29%; dan 11) Rata-rata persentase siswa yang melakukan kegiatan lain (ribut, bermain, dll) sebanyak 5,71%.

### Refleksi

Memasuki Siklus II terlihat bahwa perhatian, motivasi, keaktifan serta semangat siswa untuk belajar semakin memperlihatkan kemajuan setelah diterapkan metode resitasi. Ini terlihat dari keaktifan siswa memberikan respon jika guru memberikan pertanyaan maupun keberanian dan kepercayaan diri dari siswa untuk tampil di depan mengerjakan soal yang diberikan. Rasa percaya diri siswa, ini terlihat dari siswa mengajukan diri untuk menyelesaikan soal di papan tulis menjadi lebih meningkat. Mereka mengaku satu hal yang memotivasi mereka dengan adanya nilai tambah yang diberikan dan selama diterapkan metode resitasi. Pada siklus II ini tanpa diminta siswa langsung duduk bersama anggota kelompoknya sehingga suasana yang biasanya ribut pada siklus I dan menyita banyak waktu sudah dapat dikurangi.

Pada kegiatan kelompok menyelesaikan soal-soal LKS, kerjasama yang baik antara sesama anggota sudah mengalami peningkatan terlihat dari keaktifan dan semangat siswa pada saat diskusi kelompok. Siswa melakukan kerjasama dengan teman kelompoknya tanpa merasa canggung akan adanya perbedaan. Setiap anggota kelompok sangat termotivasi untuk tahu cara mengerjakan LKS dan memahami materi, terutama yang berkemampuan rendah antusias untuk memahami permasalahan dan jawabannya karena mereka merasa merekalah yang akan ditunjuk guru untuk menjawab.

Pada saat kerja kelompok siswa yang melakukan kegiatan lain seperti ribut, mengganggu teman semakin berkurang sehingga semua kelompok dapat menyelesaikan LKS dalam jangka waktu yang tertentu. Nampak pula semangat dan persaingan setiap kelompok menjadi yang terbaik dengan tujuan untuk memperoleh penghargaan berupa nilai. Penghargaan berupa nilai inilah yang memotivasi setiap anggota kelompok, sehingga mereka berusaha keras untuk dapat mempresentasikan dan mempertanggungjawabkan hasil kerja kelompok mereka dengan baik.

Berdasarkan hal di atas secara umum dapat dikatakan bahwa kegiatan pada Siklus II ini mengalami peningkatan dibandingkan Siklus I. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan dan keseriusan siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar yang berlangsung selama Siklus II.

Pada pertemuan terakhir Siklus II, siswa diberi tes untuk menguji kemampuan mereka terhadap materi yang telah dibahas pada siklus II ini dan dapat dikatakan bahwa hasil yang diperoleh siswa mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tes yang dilaksanakan diakhir Siklus I.

### Refleksi Umum dan Tanggapan Siswa

Berdasarkan observasi pada siklus I dan II secara umum dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Pandangan siswa terhadap pelajaran matematika mengalami perubahan kearah yang lebih positif, yang semula beranggapan bahwa matematika adalah pelajaran sukar dan membosankan menjadi pelajaran matematika yang mudah dan menyenangkan, selain itu dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa dari Siklus I ke Siklus II. Hal ini menandakan bahwa motivasi belajar siswa mengalami peningkatan; 2) Pandangan siswa terhadap penerapan metode resitasi dalam proses pembelajaran matematika sangat positif dan cukup bagus. Karena belajar matematika melalui penerapan metode resitasi lebih memudahkan siswa untuk mengerti materi pelajaran sebab mereka mengulang-ulang materi pelajaran yang telah diberikan pada saat mengerjakan tugas. Dengan penerapan metode resitasi siswa menjadi lebih aktif dalam proses belajar mengajar; 3) Pekerjaan rumah (PR) dan tugas-tugas yang diberikan diharapkan sebagai alat untuk menguji tingkat kemampuan siswa mengenai materi yang diajarkan; dan 4) Adapun hambatan-hambatan dalam penelitian ini adalah kesulitan dalam mengamati dan memberi bimbingan pada siswa yang bermasa bodoh untuk melaksanakan tugas dan Pekerjaan Rumah yang di berikan. Dan masih kurangnya sarana dan prasarana sekolah yang menunjang proses kegiatan belajar mengajar.

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa : 1) Hasil belajar matematika siswa kelas VII<sub>D</sub> SMP Negeri 27 Makassar sebelum diterapkan metode resitasi pada kategori rendah dengan rata-rata hasil belajar 54,4; 2) Hasil belajar matematika siswa kelas VII<sub>D</sub> SMP Negeri 27 Makassar setelah diterapkan metode resitasi mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dari perolehan nilai penguasaan materi pada Siklus I dalam kategori sedang dengan rata-rata hasil belajar 65,11 dan pada Siklus II dengan rata-rata hasil belajar 81,29; dan 3) Penerapan metode resitasi dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII<sub>D</sub> SMP Negeri 27 Makassar. Hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah diterapkan metode resitasi. Dalam hal ini terjadi peningkatan hasil belajar sesudah diterapkan metode resitasi.

#### Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian, refleksi, dan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat dikemukakan penulis adalah: 1) Untuk meningkatkan hasil belajar matematika, para guru sebaiknya menerapkan metode resitasi dalam proses belajar mengajar. Dengan metode tersebut, guru dapat menyesuaikan metode pembelajaran dengan perbedaan kemampuan siswa sehingga guru dapat menegakkan salah satu prinsip dalam mengajar yaitu individualitas, yang berarti bahwa yang harus diperhatikan bukan hanya anak-anak yang pandai sehingga setiap anak berkembang sesuai dengan kemampuannya masing-masing; dan 2) Bagi peneliti-peneliti pendidikan yang tertarik untuk mengadakan penelitian sejenis, agar dapat meneliti lebih mendalam lagi mengenai penerapan metode resitasi dalam mengajarkan materi matematika.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin, Zainal. 2009. Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Tenik, Prosedur. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Aunurrahman. 2010. Belajar dan Pembelajaran. Bandung : Alfabeta.
- Ayudiah, Fitri. 2007. Kesiapan Guru SMA Negeri di Kabupaten Brebes Utara dalam Melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Tahun Ajaran 2007/2008. Diakses dari: <http://www.digilib.unnes.ac.id/gsdi/colled/skripsi/index/assoc/HASHOib8/9390bb4.dir/doc.Pdf>. Tanggal 8 September 2011.
- Djamarah, S.B., Zain, A. 2010. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hamra. 2008. Penerapan Metode Resitasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Matematika Pokok Bahasan Bilangan Bulat Siswa Kelas VII MTs Nuhayah Pambusuang Kabupaten Polewali Mandar. Skripsi. Makassar. UIN Alauddin.
- Kunandar. 2010. Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru. Jakarta : PT Rajawali Pers.
- Ratumanan. 2002. Belajar dan pembelajaran. Surabaya : UNESA University Press
- Roestiyah. 2008. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : Rineka Cipta.
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suherman, Erman, dkk. 2003. Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer. Bandung : Jica.
- Tiro, Muhammad Arif 2006. Dasar-dasar Statistika. Makassar: Badan penerbit UNM Makassar.